

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia Tahun Periode 2015-2017

Intan Savirra Aidah Rachim, Ratna Wijayanti D.P, Noviansyah Rizal

STIE Widya Gama Lumajang

Email: Aidahrachim@gmail.com¹

Email: pradnyataj@gmail.com²

Email: noviansyah.rizal@gmail.com³

Abstrak

Dana perimbangan adalah adanya suatu dana yang terdiri dari dana alokasi umum, dana alokasi khusus yang berasal dari APBN dan berasal dari pusat dalam rangka mendanai pelaksanaan desentralisasi dengan tujuan untuk menciptakan efisien dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada pemerintah provinsi. Sample dari penelitian ini adalah pemerintah provinsi di Indonesia periode tahun 2015 – 2017, dimana menghasilkan 28 provinsi yang memenuhi sesuai kriteria *sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif dengan signifikan terhadap belanja modal, sedangkan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Kata Kunci : PAD, DAU, DAK, Belanja Modal

Abstract

Balanced funds is the existence of a fund consisting of general allocation fund, special allocation fund coming from the national budget and derived from the center in order to fund the implementation of decentralization with the aim of creating efficient and effectiveness. local resources management The purpose is to see if there an effect, local revenue general allocation fund, special allocation fund for capital expenditure on administration. Sample from the study are government proinsi year period in indonesia 2015 - 2017, where produce 28 provinces meenuhi sesuia criteria. sampling The data analysis technique used is. multiple linear regression analysis Based on the results of the analysis is known that local revenue and general allocation funds have had a positive impact with significantly to, capital expenditure while special allocation fund will not affect. capital expenditure.

Keyword : Original local government, general allocation funds, special allocation, capital expenditure.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang 32 Tahun 2004, mengamanatkan bahwa daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sesedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah. UU tersebut memberikan penegasan bahwa daerah memiliki kewenangan untuk menentukan alokasi sumber daya ke dalam belanja-belanja dengan menganut asas kepatutan, kebutuhan dan kemampuan daerah.

Pemerintah Daerah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat sebagai lembaga legislatif terlebih dahulu menentukan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas & Plafon Anggaran Sementara (PPAS) sebagai pedoman dalam pengalokasian sumber daya dalam APBD.

Menurut Permendagri No.21 Tahun 2010 dirinci menurut urusan pemerintah daerah, organisasi, kelompok, jenis, objek dan rincian objek pendapatan yang diantaranya Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan daerah yang sah. Pendapatan asli daerah ialah suatu pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri yang dapat ditinjau dari beberapa aspek misalnya pendapatan pajak dari bidang pariwisata yang ada di daerah tersebut, pendapatan hasil tambang, pendapatan hasil pajak retribusi.

Secara umum Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada suatu daerah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Menurut Permendagri No. 21 tahun 2011 kelompok pendapatan dana perimbangan dibagi berdasarkan jenis diantaranya Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus. Dana Alokasi Umum ialah suatu dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada suatu daerah dalam rangka memperlakukan keuangan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Dana Alokasi Khusus ialah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada suatu daerah tertentu dalam rangka untuk memenuhi suatu kegiatan khusus yang merupakan urusan suatu daerah dengan prioritas nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 Belanja Modal didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran dalam mencapai suatu asset tetap yang memberikan masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan atau 1 (satu) periode akuntansi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Desain penelitian ini menganalisis suatu variabel yang mempengaruhi (independen) dan dipengaruhi (dependen) antara PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data bersumber dari data asli yang sudah ada dan peneliti hanya mengelola data yang sudah ada untuk mendapatkan hasil dari variabel yang terkait dengan keuangan.

Objek Penelitian

Dalam Penyusunan Proposal ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada Pemerintah Provinsi di Indonesia. Adapun tujuan dari Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Provinsi di Indonesia.

Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Menurut (Riduwan, 2015 : 24) sumber data adalah pengambilan suatu data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber data primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah sumber data internal karena semua data yang diperoleh berasal dari laporan APBD yang didapat dari Badan pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa timur untuk seluruh wilayah Provinsi di Indonesia. Di mana sumber data ini data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pemerintah provinsi pada periode tahun 2015 - 2017.

Jenis Data

Menurut Sanusi (2011:103) jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu : data primer dan data skunder.

Adapun pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data sekunder karena data berasal dari laporan keuangan pemerintah provinsi yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Timur periode tahun 2015- 2017.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ratna dan Novy, 2018 : 59). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana obyek yang diamati berupa benda hidup maupun benda mati dan sifat-sifat yang ada dalam obyek tersebut dapat diukur atau diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 Provinsi yang ada di Indonesia (terlampir).

Teknik Pengambilan Sample

Adapun teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara Purposive Sampling, yaitu dengan teknik Sampling yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria-kriteria yang dianggap mewakili populasi Pemerintah Provinsi di Indonesia diantaranya ada 28 Provinsi yang ada di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik. Uji normalitas data digunakan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan uji *kolmogorv-Smirnov test* (K-S). Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance* diatas 0,05. Dari uji normalitas dengan nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 yang dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai tolerance 0,444 dan VIF 2,251 , Dana Alokasi Umum memiliki nilai tolerance 0,586 dan VIF 1,707 ,Dana Alokasi Khusus memiliki nilai tolerance 0,336 dan VIF 2,973,. Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel bebas yang artinya variabel bebas tidak saling berhubungan dan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan sebaran titik – titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian ke tiga variabel independen bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,547. Nilai tersebut berada di antara 1,7199 sampai dengan 2,2801 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berada pada daerah bebas autokorelasi yang artinya tidak ada hubungan antara satu periode dengan periode sebelumnya.

Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 0,237 + 0,116X_1 + 0,420X_2 - 0,092X_3 + 0,160$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal, sedangkan Dana Alokasi Khusus memiliki hubungan negatif terhadap Belanja Modal.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1
Adjusted R²
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	0,596 ^a	0,532

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Pada tampilan tabel 1 model summary besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted R square (R²) yaitu 0,532 , hal ini berarti 53,2% variabel Belanja Modal yang diprosikan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, sedangkan sisanya 46,8% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Simultan
ANOVA^b

Model	F	Sig.
Regression	30,287	,000

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,287 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3
Hasil Regresi Parsial
Coefficients^a

Model	Standardized		T	Sig.
	Coefficients	Beta		
(Constant)			1,483	,142
PAD	,691		6,025	,000
DAU	,338		3,384	,001
DAK	-,229		-1,736	,086

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, Hasil uji t pada variabel *Pendapatan Asli Daerah* diperoleh nilai signifikansi 0,000 > *level of significant* (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Pendapatan Asli Daerah* berpengaruh signifikan terhadap *Belanja Modal*.

Variabel *Dana Alokasi Umum* diperoleh nilai signifikansi 0,001 < *level of significant* (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Dana Alokasi Umum* berpengaruh signifikan terhadap *Belanja Modal*.

Variabel *Dana Alokasi Khusus* diperoleh nilai signifikansi 0,086 <level of significant (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Dana Alokasi Khusus* tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa PAD berpengaruh terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi terbukti pada uji *coefficient* bahwa nilai signifikan PAD lebih rendah dari probabilitas maka diterima yang artinya berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santika Adhi Karyadi (2017) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa DAU berpengaruh terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi terbukti pada uji *coefficient* bahwa nilai signifikan DAU lebih rendah dari probabilitas maka diterima yang artinya berpengaruh.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasyati (2015) yang menyatakan bahwasanya Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa DAK tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini dikarenakan pada uji *coefficients* menunjukkan angka signifikan DAK lebih tinggi dari probabilitas maka ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmayasa (2014) yang memberikan hasil yang sama, alasan utama yang menyebabkan DAK tidak berpengaruh terhadap belanja modal adalah kecilnya DAK yang diterima oleh pemerintah provinsi di Indonesia, yaitu hanya sebesar 1 % terhadap total APBD. Jumlah belanja modal yang bersumber dari DAK hanya sebesar 7 % sehingga dapat disimpulkan walaupun DAK merupakan *special grant*, untuk pembangunan infrastruktur namun karena prosentasenya kecil bukan merupakan faktor penentu alokasi belanja modal untuk tahun pengamatan 2015-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, P. (2011). "Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)" Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Agustina, D. (2017). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengeluaran Pemerintah Daerah". *Skripsi* . Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Deddi Nordiawan, S. (2006). "*Akuntansi Sektor Publik*". Jakarta: Salemba Empat.
- Djaenuri, Aries (2012). Hubungan Keuangan Pusat-Daerah, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dr Bastian Indra, M. (2001). "*Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*". Yogyakarta: BPFE.
- Dr. Baldric Siregar, M. (2015). "*Akuntansi Sektor Publik*". Yogyakarta: UPP SYIM YKPN.
- Dr. Hoesada jan, C. (2016). "*Akuntansi Pemerintahan*". Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Erlina, S., Omar Sakti Rambe, S., & Drs. Rasdianto, M. (2015). "*Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*"¹. Jagakarsa Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisagusiwa, S. (2018). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Ghozali, I. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan penerbit Universitas Dipenogoro.
- Haryuli, O. (2014). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Derajat Desentralisasi, Derajat Kontribusi Bumd Terhadap Alokasi Belanja Modal" . *Skripsi* .Universitas Riau.

- Moh Mahsun, S., Fims Sulistyowati, S., & Heribertus Andre Purwanugraha, S. (2011). *"Akuntansi Sektor Publik"*. Yogyakarta: BPFE.
- Yatminiwati, M. (2017). Implementasi Pengelolaan Dan Penatausahaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No. 113 Th. 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1(1), 1-10.
- Nugroho, A. (2005). *"Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS"*. Yogyakarta: Andi
- Paulus, G. H., Saerang, D. P., & Ilat, V. (2015). "Pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap Belanja Modal", Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Suawesi Utara.
- Ratna W.D.P, S., & Noviansyah Rizal, S. (2018). *"Metode Penelitian Kuantitatif"*. Wonokromo: Azyan Mitra Media.
- Ridwan D.R, M. (2015). *"Skala Pengukuran Variabel - variabel Penelitian"*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. (2014). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*. Bandung: ALFABETA.
- Yudia, S. M., & Wirama, D. G. (2018). "Pengaruh PAD, DAU, DAK pada Alokasi Belanja Modal dengan Pendapatan Per Kapita sebagai Pemoderasi", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali Indonesia.